

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena **ANDA** telah mendapatkan ebook **Hadits Sholat Sunnah** ini secara gratis, ada baiknya kalau anda menginfakkan sebagian rizqi **ANDA** kepada siapapun yang **ANDA** sukai...

Infaqkan sesuai dengan keleluasaan **ANDA** meskipun mungkin hanya **5000** atau **10000** rupiah ke Pembangunan Masjid, Musholla, Faqir Miskin, Anak Yatim, Guru **ANDA**, Orang tua, Istri , Anak **ANDA** atau **kemanapun yang anda suka...**

Semoga Allah selalu melapangkan rizqi **ANDA** anda senantiasa menambahkan ni'matNya kepada **ANDA**.

Amien Ya Allah Ya Robbal 'Aalamien

Hadits Sholat Sunnah

1. Sholat Sunnah di Masjid Quba
2. Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid
3. Sholat Sunnah pulang dari bepergian atau peperangan
4. Sholat Sunnah Dhuha
5. Sholat Sunnah Fajar
6. Sholat Sunnah Rowatib
7. Sholat Sunnah Malam (Tahajjud)
8. Sholat Sunnah Witr
9. Mengqodho Sholat Sunnah Malam
10. Sholat Sunnah Malam itu Dua Rekaat-Dua Rekaat
11. Sholat Witr Lebih Utama di Akhir Malam
12. Sholat Yang Lebih Utama
13. Setiap Malam Ada Suatu Saat Dikabulkannya Do'a
14. Sholat Sunnah Tarawih
15. Do'a Pada Waktu Sholat Malam
16. Orang Yang Tidur meninggalkan Sholat Malam
17. Sholat Sunnah Lebih Baik dikerjakan di Rumah
18. Amal Yang Paling Disukai Allah ialah Amal yang di Dawamkan
19. Beribadah Sesuai Kekuatan Badan, Jangan di Paksakan
20. Jangan Mengerjakan Sholat Ketika Mengantuk

Sholat Sunnah di Masjid Quba

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ، رَاكِبًا وَمَاشِيًا. فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam datang ke masjid Quba dengan berkendaraan dan berjalan kaki, kemudian beliau sholat disana dua rekaat.

Sholat Sunnah Tahiyatul Masjid

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ

Hadits riwayat Abi Qotadah Radhiyallahu'anhun, Sesungguhnya

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda : Jika salah seorang diantara kamu memasuki masjid, maka seharusnya melakukan sholat dua rekaat sebelum ia duduk.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: اشْتَرَى مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا. فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ، فَأُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhun, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membeli seekor unta dari saya, Setelah beliau sampai di Madinah beliau menyuruh saya untuk mendatangi masjid dan sholat dua rekaat.

Sholat Sunnah di masjid, apabila pulang dari bepergian atau peperangan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ:
خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ. فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَى. ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُبَلِي. وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ. فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ. قَالَ الْآنَ حِينَ قَدِمْتُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ فَدَعِ جَمَلَكَ. وَادْخُلْ فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَالَ فَدَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ. ثُمَّ رَجَعْتُ.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhu:, ia berkata :

“Saya berangkat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam suatu peperangan, onta saya lambat dan payah berjalan. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sampai (di Madinah) lebih dahulu daripada saya, sedangkan saya baru sampai keesokan paginya. Lalu saya datang ke masjid dan saya menjumpai Nabi sedang berada dipintu masjid. Beliau bertanya : “Baru sekarang engkau sampai?” Saya menjawab : “Ya” Beliau bersabda: “Tinggalkan (biarkan) onta dan masuklah (kedalam masjid) maka sholatlah dua rekaat!” Lalu saya masuk dan sholat, kemudian saya pulang (kerumah)

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يُقَدِّمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا، فِي الضُّحَى. فَإِذَا قَدِمَ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ. فَصَلَّى فِيهِ رَكَعَتَيْنِ. ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ

Hadis riwayat Kaab bin Malik Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak tiba dari bepergian kecuali pada siang hari, waktu Duha. Dan apabila beliau tiba, beliau awali datang ke mesjid, lalu salat sunat dua rakaat kemudian duduk di sana.

Sholat Sunnah Dhuha

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَفِيقٍ؛ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى؟ قَالَتْ: لَا. إِلَّا أَنْ يَجِيءَ مِنْ مَغِيْبِهِ.

Hadis riwayat Abdullah bin Syaqiq Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

“Saya bertanya kepada ‘Aisyah Radhiyallahu’anha : Apakah Nabi Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan sholat diwaktu dhuha?” Dia menjawab : “Tidak, kecuali ketika beliau dating dari perjalanan.”

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي سُبْحَةَ الضُّحَى قَطُّ. وَإِنِّي لَأُسَبِّحُهَا. وَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَدْعُ الْعَمَلَ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ، خَشِيَةَ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ، فَيَفْرَضُ عَلَيْهِمْ.

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan salat sunat Duha, tetapi akulah yang senantiasa melakukannya. Meskipun Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak mengerjakannya, tetapi beliau senang untuk melakukannya. Hal itu karena beliau khawatir manusia akan mengerjakannya dan kemudian diwajibkan atas mereka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ:

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. وَرَكَعَتَيْ الصُّحَى. وَأَنْ أُوتَرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Orang yang aku cintai, yaitu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berpesan kepadaku akan tiga hal: Puasa tiga hari pada tiap bulan, salat Duha dua rakaat dan salat **witir** sebelum tidur

Sholat Sunnah Fajar

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ حَفْصَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبَرَتْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الْأَذَانِ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ، وَبَدَأَ الصُّبْحُ، رَكَعَ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، قَبْلَ أَنْ تُقَامَ الصَّلَاةُ.

Hadis riwayat Hafshah Radhiyallahu' anha:

Dari Ibnu Umar, bahwa Hafshah, Ummul mukminin mengabarkan kepadanya bahwa ketika muazin selesai dari azan salat Subuh, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan salat sunat dua rakaat dengan ringan sebelum salat Subuh dilaksanakan

عَنْ حَفْصَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا أَضَاءَ لَهُ الْفَجْرُ، صَلَّى رَكَعَتَيْنِ.

Hadis riwayat Hafshah Radhiyallahu' anha :

Bahwasanya Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam apabila fajar telah terbit, beliau mengerjakan sholat dua rekaat

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكَعَتِي الْفَجْرِ، إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ، وَيُخَفِّفُهُمَا.

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu' anha, ia berkata:

Adalah Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila mendengar suara azan selesai dikumandangkan, beliau melakukan salat sunat fajar dua rakaat dan meringankan bacaan dalam salat tersebut.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ، أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ، عَلَى رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ

Hadis riwayat 'Aisyah Radhiyallahu' anha , Bahwasanya Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam :

Tidak ada sholat sunnah yang sangat beliau pentingkan lebih dari dua rekaat sebelum sholat subuh.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Hadis riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha , Dari Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam :
Belau bersabda: “Dua rekaat sholat sunnah fajar lebih bagus daripada dunia dan seisinya.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكَعَتِي الْفَجْرِ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ،
وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu :
Bahwasanya Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam membaca pada dua rekaat sesudah terbit fajar surat :
“Qul Yaa Ayyuhal Kaafirun (S. AlKafirun) dan Qul Hu wallahu Ahad (S. Al Iklash).”

Sholat Sunnah Rowatib

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكَعَةً فِي
يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

Hadis riwayat Ummu Habibah Radhiyallahu'anha , ia berkata :
Saya mendengar Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda: “Barang siapa sholat dua belas rekaat
dalam sehari semalam, maka akan dibangun buatnya dengan sholat tersebut sebuah rumah di surga.”

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ
رَكَعَةً تَطَوُّعًا، غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

Hadis riwayat Ummu Habibah Radhiyallahu'anha , ia berkata :
Saya mendengar Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda: “Setiap hamba yang mengerjakan sholat
sunnah karena Allah sebanyak dua belas rekaat, selain sholat fardhu, maka Allah akan membangun sebuah
rumah untuknya di surga. Atau Akan dibangun sebuah rumah di surga untuknya.”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ:

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الظُّهْرِ سَجْدَتَيْنِ. وَبَعْدَهَا سَجْدَتَيْنِ. وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ سَجْدَتَيْنِ. وَبَعْدَ الْعِشَاءِ سَجْدَتَيْنِ. وَبَعْدَ الْجُمُعَةِ سَجْدَتَيْنِ. فَأَمَّا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ وَالْجُمُعَةُ. فَصَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ

Hadis riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Aku salat sunat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Magrib, dua rakaat sesudah Isyak dan dua rakaat sesudah Jumat. Adapun Magrib, Isyak dan Jumat, aku salat sunat rawatib bersama Nabi Shallallahu alaihi wassalam di rumah beliau

Sholat Malam (Tahajjud)

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً. يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ. فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam biasa melakukan salat malam sebanyak sebelas rakaat, satu rakaatnya adalah salat witr. Setelah selesai salat, beliau lalu membaringkan tubuhnya miring ke kanan sampai muazin mengumandangkan azan lalu beliau melakukan salat sunat dua rakaat dengan pendek

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ:

كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ؟ قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ، وَلَا فِي غَيْرِهِ، عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً. يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ. ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ. ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ عَيْنِي تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa ia bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bagaimana salat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pada bulan Ramadan? Ia menjawab: Baik di bulan Ramadan maupun di bulan lainnya, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan salat sunat tidak lebih dari sebelas rakaat. Beliau melakukannya empat rakaat dan jangan engkau tanyakan tentang kesempurnaan dan lamanya. Kemudian beliau melakukan empat rakaat lagi dan jangan pula engkau tanyakan tentang kesempurnaan dan lamanya. Kemudian beliau salat tiga rakaat. Aisyah berkata: Aku lalu bertanya: Wahai Rasulullah, apakah baginda tidur sebelum melakukan salat witr? Beliau bersabda: Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur namun hatiku terjaga.

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. قَالَ:

سَأَلْتُ الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدٍ عَمَّا حَدَّثَتْهُ عَائِشَةُ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيُحْيِي آخِرَهُ. ثُمَّ إِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى أَهْلِهِ قَضَى حَاجَتَهُ. ثُمَّ يَنَامُ. فَإِذَا كَانَ عِنْدَ النَّدَاءِ الْأَوَّلِ (قَالَتْ) وَثَبَ. (وَلَا وَاللَّهِ! مَا قَالَتْ: قَامَ) فَأَفَاضَ عَلَيْهِ الْمَاءَ. (وَلَا وَاللَّهِ! مَا قَالَتْ: اغْتَسَلَ. وَأَنَا أَعْلَمُ مَا تُرِيدُ) وَإِنْ لَمْ يَكُنْ جُنْبًا تَوَضَّأَ وَضُوءَ الرَّجُلِ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ صَلَّى الرَّكَعَتَيْنِ.

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha: Dari Abu Ishak, ia berkata:

Aku bertanya kepada Aswad bin Yazid tentang apa yang diceritakan oleh Aisyah kepadanya mengenai salat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Katanya: Rasulullah tidur pada permulaan malam dan bangun pada akhir malam. Kemudian apabila beliau punya kebutuhan terhadap istrinya, maka beliau akan memenuhi kebutuhan tersebut, kemudian tidur. Ketika terdengar azan pertama, beliau segera bangun untuk mengambil air. Jika tidak sedang dalam keadaan junub, beliau hanya berwudu seperti wudu untuk salat. Kemudian beliau melakukan salat sunat dua rakaat

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَتْ:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ (وَهِيَ الَّتِي يَدْعُو النَّاسُ الْعَتَمَةَ) إِلَى الْفَجْرِ، إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً. يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ. وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ. فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، وَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ لِلْإِقَامَةِ.

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan sholat sesudah selesai mengerjakan sholat isya' (waktu tengah malam) sampai terbit fajar sebanyak sebelas rekaat. Beliau memberi salam antara setiap dua rekaat dan sholat witir satu rekaat. Kemudian Setelah Muadzdzin selesai adzan sholat subuh dan fajar sudah terang dan datang orang yang memberitahukan (untuk sholat subuh) , beliau berdiri dan sholat dua rekaat dengan pendek. Kemudian beliau membaringkan tubuhnya miring ke kanan sampai muazin mengumandangkan iqomat.

Sholat Sunnah Witir

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:
مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْتَهَى وَثِرُهُ إِلَى السَّحَرِ.

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Setiap bagian waktu malam, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pasti melakukan salat witir dan beliau menyudahi witrnya sampai waktu sahur

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ. فَإِذَا أَوْتَرَ قَالَ : قَوْمِي، فَأَوْتِرِي. يَا عَائِشَةَ

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam biasa melakukan salat malam. Apabila hendak melakukan salat witir beliau bersabda: Bangunlah dan lakukan salat witir, wahai Aisyah

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
كَانَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَإِذَا بَقِيَ الْوِثْرُ أَيَقْظَهَا فَأَوْتَرَتْ

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, bahwasanya:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengerjakan sholat malam dan 'Aisyah tidur melintang dihadapan beliau, setelah yang tinggal hanya sholat witir, beliau membangunkan 'Aisyah kemudian dia mengerjakan sholat witir.

Mengqodho' Sholat Sunnah Malam

عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَتْبَتَهُ. وَكَانَ إِذَا نَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ مَرِضَ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ، ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, ia berkata :

Jika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan sesuatu amalan, maka beliau menetapkannya (melakukannya terus menerus). Dan Apabila beliau tertidur diwaktu malamnya atau sedagn sakit, beliau sholat di siang harinya sebanyak dua belas rekaat.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Apabila beliau berhalangan, misalnya tertidur atau sakit sehingga tidak dapat melakukan salat malam, maka beliau akan melakukan di siang hari sebanyak dua belas rakaat

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنْ حَزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

Hadis riwayat Umar bin Khattab Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “Barang siapa tertidur, menyebabkan ketinggalan amal kebiasaannya, lalu dibacanya diantara waktu sholat Subuh dan sholat Dzuhur, maka dituliskan untuknya seolah-olah membacanya diwaktu malam.

Sholat Sunnah Malam itu Dua Rekaat-Dua Rekaat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى. فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ، صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً. تُؤْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

Hadis riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu: Bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang salat malam. Beliau menjawab: Salat malam itu dua rakaat dua rakaat. Apabila salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu salat Subuh, maka hendaklah ia salat witir satu rakaat untuk mengganjilkan salat sebelumnya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَنَّ رَجُلًا نَادَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أُوتِرُ صَلَاةَ اللَّيْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى فَلْيُصَلِّ مَثْنَى مَثْنَى. فَإِنْ أَحَسَّ أَنْ يُصْبِحَ، سَجَدَ سَجْدَةً، فَأُوتِرَتْ لَهُ مَا صَلَّى

Hadis riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa seorang lelaki mamanggil Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ketika beliau sedang didalam masjid, dia berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana cara saya mengerjakan sholat malam? Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab: Barang siapa mengerjakan sholat (malam) maka Sholatlah dua rekaat dua rekaat, kemudian apabila merasa waktu subuh telah tiba, hendaklah dia sholat satu rekaat untuk mengganjilkan sholat yang telah dikerjakannya.

Sholat Witir Lebih Utama di Akhir Malam

عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ. وَمَنْ طَمَعَ
أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ. فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ. وَذَلِكَ أَفْضَلُ

Hadis riwayat Jabir Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: “Barang siapa yang khawatir tidak akan bangun di akhir malam, hendaklah dia sholat witir di awal malam. Tetapi barang siapa mempunyai harapan bangun di akhir malam, hendaklah sholat witir di akhir malam, karena sholat diakhir malam itu disaksikan (oleh malaikat). Dan hal itu lebih utama.”

Sholat Yang Lebih Utama

عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْقُنُوتِ

Hadis riwayat Jabir Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Lebih Utama Utamanya Sholat ialah yang lebih lama berdirinya (panjang bacaannya)

Setiap Malam Ada Suatu Saat Dikabulkannya Do'a

عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ:
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ
خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Hadis riwayat Jabir Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Saya mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya di malam hari ada suatu sa'at apabila bertepatan seorang muslim meminta kebaikan kepada Allah, urusan dunia dan akherat, niscaya akan diperkenankan oleh Allah permintaannya. Hal itu ada pada setiap malam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا. حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ. فَيَقُولُ: مَنْ
يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ! وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ! وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tuhan kita Yang Maha Suci lagi Maha Luhur setiap malam turun ke langit dunia ketika malam tinggal sepertiga terakhir. Dia berfirman: Barang siapa yang berdoa kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan permohonannya. Dan barang siapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.

Sholat Sunnah Tarawih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barang siapa yang mendirikan salat malam bulan Ramadan karena iman dan mengharap rela Allah, maka ia akan diampuni dosanya yang telah lalu

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ لَيْلَةٍ. فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ. ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ. فَكَثَرَ النَّاسُ. ثُمَّ اجْتَمَعُوا
مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ. فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ: قَدْ
رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ. فَلَمْ يَمْنَعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضُ عَلَيْكُمْ قَالَ: وَذَلِكَ
فِي رَمَضَانَ

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwa pada suatu malam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam salat di mesjid, lalu datang beberapa orang ikut salat bersama beliau, kemudian pada malam selanjutnya, manusia semakin banyak yang ikut salat bersama beliau. Kemudian pada malam yang ketiga atau keempat banyak sekali orang yang berkumpul menunggu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, tetapi Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak keluar menemui mereka. Pada pagi harinya, beliau bersabda: Aku melihat apa yang kalian lakukan. Sebenarnya tidak ada yang menghalangi aku untuk keluar salat bersama kalian kecuali karena aku khawatir kalau hal ini akan diwajibkan atas kalian. Perawi mengatakan: Itu terjadi pada bulan Ramadan

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Do'a Pada Waktu Sholat Malam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ:

بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ. فَبَقَيْتُ كَيْفَ يُصَلِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَقَامَ فَبَالَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ. ثُمَّ نَامَ. ثُمَّ قَامَ إِلَى الْقُرْبَةِ فَأَطْلَقَ شَنَاقَهَا. ثُمَّ صَبَّ فِي الْجُفْنَةِ أَوْ الْقَصْعَةَ. فَأَكْبَهُ بِيَدِهِ عَلَيْهَا. ثُمَّ تَوَضَّأَ وَضُوءًا حَسَنًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ. ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى فَجِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ. فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ. قَالَ فَأَخَذَنِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ. فَتَكَامَلْتُ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً. ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ. وَكُنَّا نَعْرِفُهُ إِذَا نَامَ بِنَفْخِهِ. ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ. فَصَلَّى. فَجَعَلَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ أَوْ فِي سُجُودِهِ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَأَمَامِي نُورًا، وَخَلْفِي نُورًا، وَفَوْقِي نُورًا، وَتَحْتِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا، أَوْ قَالَ وَاجْعَلْنِي نُورًا

Hadis riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Maka jelaslah bagiku “Bagaimana Rasulullah Shallallahu alai wassalam mengerjakan sholat (malam). Ibnu Abbas berkata: Maka Rasulullah bangun kemudian beliau buang air kecil. Setelah beliau membasuh wajah dan kedua tangannya, beliau tidur. Kemudian beliau bangun kembali lalu beliau menuju ke gerabah (yaitu tempat untuk menyimpan air terbuat dari kulit) lalu membuka penutupnya. Kemudian beliau menuangkan air kedalam piring atau mangkok...Kemudian beliau berwudhu dengan menyempurnakan wudhunya. Setelah itu beliau mengerjakan sholat. Saya mendatangi beliau dan berdiri disisinya. Saya berdiri disebelah kiri beliau. Ibnu Abbas berkata : maka beliau memegang saya dan menarik saya untuk berdiri disebelah kanannya. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam secara sempurna melakukan salat malam sebanyak tiga belas rekaat. Setelah itu beliau tidur sehingga mendengkur. Dan kami mengetahui bahwa kebiasaan beliau kalau tidur memang mendengkur. Kemudian beliau keluar untuk sholat, maka beliau mengerjakan sholat. Beliau membaca dalam sholatnya atau dalam sujudnya do'a : “Ya Allah, nyalakan dalam hatiku suatu cahaya, pada pendengaranku suatu cahaya, pada pandanganku suatu cahaya, dari arah kananku suatu cahaya, dari arah kiriku suatu cahaya, di depanku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya, diatasku suatu cahaya, di bawahku suatu cahaya, dan jadikanlan untukku cahaya” atau beliau berkata “dan jadikanlah aku cahaya”

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ، إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ:
 اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ. أَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. وَلَكَ الْحَمْدُ. أَنْتَ قِيَامُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ.
 وَلَكَ الْحَمْدُ. أَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. وَمَنْ فِيهِنَّ. أَنْتَ الْحَقُّ. وَوَعْدُكَ الْحَقُّ. وَقَوْلُكَ
 الْحَقُّ. وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ. وَالْجَنَّةُ حَقٌّ. وَالتَّارُ حَقٌّ. وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ. وَبِكَ آمَنْتُ.
 وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ. وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ. وَبِكَ خَاصَمْتُ. وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاعْفِرْ لِي. مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ.
 وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ. أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila bangun tengah malam untuk menunaikan salat, beliau berdoa: Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang hak, janji-Mu adalah hak, firman-Mu adalah hak, perjumpaan dengan-Mu adalah hak, surga adalah hak, neraka adalah hak, hari kiamat adalah hak. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama) Mu aku memutuskan. Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau.

Orang Yang Tidur meninggalkan Sholat Malam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ:
 ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ. قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ
 فِي أُذُنَيْهِ أَوْ قَالَ: فِي أُذُنِهِ

Hadis riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Dilaporkan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang seorang yang tidur pada malam hari sampai pagi. Beliau bersabda: Orang itu telah dikencingi setan kedua telinganya.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةَ. فَقَالَ:
أَلَا تُصَلُّونَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا أَنْفُسُنَا بِيَدِ اللَّهِ. فَإِذَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَنَا بَعَثَنَا. فَأَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ. ثُمَّ سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُدَبِّرٌ. يَضْرِبُ فِخْذَهُ وَيَقُولُ: وَكَانَ
الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

Hadis riwayat Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu'anh:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam pernah datang pada malam hari ke rumah Ali dan Fatimah. Beliau bertanya: Tidakkah kalian akan salat? Ali menjawab: Wahai Rasulullah, sesungguhnya jiwa kami berada pada kekuasaan Allah. Jika Allah berkehendak membangunkan kami, maka Dia akan bangun kami (dan kami akan salat). Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pergi setelah aku berkata demikian. Kemudian sambil meninggalkan tempat dan menepuk pahanya, Ali mendengar beliau bersabda: Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ثَلَاثَ عُقَدٍ إِذَا نَامَ. بِكُلِّ عُقْدَةٍ يَضْرِبُ عَلَيْكَ لَيْلًا طَوِيلًا.
فَإِذَا اسْتَيْقَظَ، فَذَكَرَ اللَّهَ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ. وَإِذَا تَوَضَّأَ، انْحَلَّتْ عَنْهُ عُقْدَتَانِ. فَإِذَا صَلَّى انْحَلَّتِ الْعُقَدُ.
فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ. وَإِلَّا أَصْبَحَ حَيْثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anh:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setan itu akan mengikat tengkuk salah seorang engkau yang tengah tidur dengan tiga ikatan sehingga engkau tidur semalaman. Apabila seorang di antara engkau bangun seraya menyebut nama Allah, maka lepaslah ikatan pertama. Lalu apabila ia berwudu, maka lepaslah ikatan kedua. Dan apabila diteruskan dengan salat, maka lepaslah ikatan ketiga, sehingga ia akan bersemangat dan berhati jernih. Kalau tidak, maka hatinya akan kusut dan malas

Sholat Sunnah Lebih Baik dikerjakan di Rumah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ. وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا

Hadis riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Laksanakanlah salat sunat di rumah kalian dan janganlah engkau jadikan rumah kalian itu seperti kuburan.

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ فِيهِ، وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Hadis riwayat Abu Musa Radhiyallahu' anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Perumpamaan rumah yang tempat mengingat Allah dan rumah yang bukan tempat mengingat Allah adalah seperti perumpamaan orang hidup dan orang mati.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. قَالَ:
اِحْتَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُجَيْرَةً بِخَصْفَةٍ أَوْ حَصِيرٍ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيهَا. قَالَ فَتَّبِعُ إِلَيْهِ رِجَالٌ وَجَاءُوا يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ. قَالَ ثُمَّ جَاءُوا لَيْلَةً فَحَضَرُوا. وَأَبْطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمْ. قَالَ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ. فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ وَحَصَبُوا الْبَابَ. فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ بِكُمْ صَنِيعُكُمْ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكْتَبُ عَلَيْكُمْ. فَعَلَيْكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي بُيُوتِكُمْ. فَإِنَّ خَيْرَ صَلَاةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ. إِلَّا الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ

Hadis riwayat Zaid bin Tsabit Radhiyallahu' anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membatasi suatu tempat dengan alas atau tikar. Lalu beliau keluar untuk salat di situ. Beberapa orang sahabat mengamati tempat tersebut dan lain waktu mereka datang untuk melakukan salat di tempat beliau itu. Pada suatu malam mereka datang dan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tidak mau keluar menemui mereka. Lantas mereka berteriak mamanggilnya bahkan ada yang melempari pintu dengan batu-batu kecil. Dengan marah, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam keluar menemui mereka dan bersabda: Kalian masih saja melakukan apa yang kalian buat sampai aku menyangka bahwa hal itu (salat sunat) akan diwajibkan kepada kalian. Kalian harus salat sunat di rumah kalian, karena sebaik-baik salat seseorang adalah di rumahnya, kecuali salat wajib

Amal Yang Paling Disukai Allah ialah Amal yang di Dawamkan

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ:

كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصِيرٌ. وَكَانَ يُحَجِّرُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَصَلِّي فِيهِ. فَجَعَلَ النَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاتِهِ. وَيَبْسُطُهُ بِالنَّهَارِ. فَثَابُورًا ذَاتَ لَيْلَةٍ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ. فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا. وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دُوِرَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ. وَكَانَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلُوا عَمَلًا أَتَبُّوهُ

Hadits riwayat 'Aisyah Radhiyallahu'anha, Sesungguhnya ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alai wassalam mempunyai sebuah tikar dan diwaktu malam beliau jadikan sebagai dinding, lalu beliau sholat didalamnya. Kemudian orang-orang mengikuti cara sholat Nabi. Tikar tersebut beliau hamparkan diwaktu siang. Pada suatu malam mereka berkumpul bersama-sama. Lalu Nabi mengatakan kepada mereka: "Hai orang-orang hendaklah kalian mengerjakan amal sekira yang kalian kuat mengamalkannya, karena Allah tidak bosan (memberi pahala) sebelum kamu bosan (beramal). Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah ialah yang dikerjakan dengan tetap walaupun sedikit. Keluarga Muhammad Shallallahu alai wassalam apabila mengerjakan suatu perbuatan, maka mereka menetapkannya (mengamalkan secara terus-menerus).

عَنْ عَلْقَمَةَ. قَالَ:

سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ قَالَتْ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! كَيْفَ كَانَ عَمَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ هَلْ كَانَ يَخْصُ شَيْئًا مِنَ الْأَيَّامِ؟ قَالَتْ: لَا. كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً. وَأَيْكُمْ يَسْتَطِيعُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطِيعُ

Hadits riwayat 'Alqomah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Saya bertanya kepada Ummul Mu'minin 'Aisyah Radhiyallahu'anha, Tanya saya : "Hai Ummul Mu'minin, Bagaimana amalan Rasulullah Shallallahu alai wassalam, apakah beliau mengistimewakan suatu hari diantara hari-hari yang ada? Dia menjawab : Tidak !. Amalan beliau ialah tetap. Siapakah yang sanggup diantara kalian yang sanggup mengerjakan apa yang disanggupi oleh Rasulullah Shallallahu alai wassalam ?

Beribadah Sesuai Kekuatan Badan, Jangan di Paksakan

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ:

دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ. وَحَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ. فَقَالَ "مَا هَذَا؟" قَالُوا: لَزَيْنَبَ تُصَلِّي. فَإِذَا كَسَلَتْ أَوْ فَتَرَتْ أَمْسَكَتْ بِهِ. فَقَالَ "حُلُوهُ. لِيُصَلَ أَحَدُكُمْ نَشَاطُهُ. فَإِذَا كَسَلَ أَوْ فَتَرَ قَعَدَ"

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam masuk mesjid dan didapati ada seutas tali direntangkan di antara dua tiang. Beliau bertanya: Apa ini? Para sahabat menjawab: Untuk Zainab, ia hendak salat, kalau ia merasa malas atau lemas di tengah salat maka ia berpegangan pada tali tersebut. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Lepaskan tali itu. Hendaklah setiap orang dari kalian salat dengan kekuatannya sendiri. Jika ia sedang malas atau merasa lemah, maka hendaklah ia duduk

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ؛ أَنَّ الْحَوْلَاءَ بِنْتَ ثُوَيْتِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى مَرَّتْ بِهَا. وَعِنْدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: فَقُلْتُ هَذِهِ الْحَوْلَاءُ بِنْتُ ثُوَيْتِ. وَزَعَمُوا أَنَّهَا لَا تَنَامُ اللَّيْلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنَامُ اللَّيْلَ! خُدُّوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ. فَوَاللَّهِ! لَا يَسَامُ اللَّهُ حَتَّى تَسَامُوا

Hadits riwayat Urwah bin Zubair Radhiyallahu'anh, bahwasanya:

'Aisyah isteri Nabi Shallallahu alai wassalam menceritakan kepadanya bahwa Haula binti Tuwait bin Habib bin Anas bin Abdul 'Uzza berjalan melewati 'Aisyah, sedang Rasulullah Shallallahu alai wassalam berada disisinya. Saya ('Aisyah) berkata (kepada nabi) : Ini adalah Haula binti Tuwait! Mereka mengatakan bahwa dia tidak tidur diwaktu malam. Lalu Rasulullah berkata Shallallahu alai wassalam : "Tidak tidur diwaktu malam?" Kerjakanlah amal seberapa yang kalian mampu lakukan. Demi Allah! Allah tiada malas (memberi pahala) sebelum kalian malas (beramal)

Jangan Mengerjakan Sholat Ketika Mengantuk

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ. فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ،
لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسِبُّ نَفْسَهُ

Hadis riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha:

Bahwa Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Jika salah seorang dari kalian mengantuk dalam salat, maka duduklah sampai hilang rasa kantuk itu. Sebab jika salah seorang dari kalian salat dengan mengantuk, maka pikirannya hilang, mungkin ia ingin meminta ampunan, tetapi malah mencaci dirinya sendiri